**MEMPERKUAT KEHARMONISAN KELUARGA MELALUI PROGRAM PRASEKOLAH ONLINE: STUDI KASUS PADA ALKINDI ONLINE PRESCHOOL**

**Abstract**

*The complexity of family relationships and conditions, which are constantly influenced by various factors, encourages individuals who seek to strengthen family harmony to utilize external support as a tool for realizing and creating a harmonious family. One such example is education, which is an inseparable element of daily human life. Online preschools offer an innovative solution that not only meets the educational needs of children but also opens new opportunities through engaging approaches with the potential to strengthen family harmony. This study aims to explore how the capabilities of Alkindi Online Preschool, as an educational product that upholds values supporting family well-being, can serve as a means to reinforce the harmony of its participants’ families. This research uses a qualitative approach with a case study method. Primary data were obtained from in-depth interviews with current and former student guardians, class teachers, the founder of Alkindi Online Preschool, and a family psychologist, while secondary data were obtained from various literature sources. The results of this study show that Alkindi Online Preschool can be used as an instrument to enhance the family harmony of its participants thanks to the family-oriented values embedded in the concept of “My Mother, My Teacher”, the Qur'an-based curriculum and instillation of Islamic values, the delivery of vision and mission posters, the empowerment of mothers, and the support system for mothers.*

***Keyword*:** *family harmony, family education, online preschool, early childhood*

**Abstrak**

Kompleksnya hubungan keluarga dan kondisi keluarga yang senantiasa dipengaruhi oleh banyak aspek mendorong individu yang hendak memperkuat keharmonisan keluarga untuk memfungsikan penunjang eksternal sebagai instrumen untuk mewujudkan serta menciptakan keluarga yang harmonis, dan salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan yang merupakan elemen tak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Prasekolah *online* menawarkan solusi inovatif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan anak, tetapi juga membuka peluang baru melalui pendekatan menarik yang berpotensi untuk memperkuat keharmonisan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kapabilitas Alkindi *Online Preschool* sebagai suatu produk pendidikan yang mengusung nilai-nilai yang mendukung kesejahteraan keluarga dapat menjadi ornamen untuk memperkuat keharmonisan keluarga para pesertanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data primer diambil dari wawancara mendalam dengan para wali murid, alumni wali murid, wali kelas, pendiri Alkindi Online Preschool, dan psikolog keluarga, dan data sekunder diambil dari berbagai literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Alkindi *Online Preschool* dapat dijadikan instrumen untuk memperkuat keharmonisan keluarga para pesertanya berkat nilai-nilai keluarga yang diusung dan tercakup dalam konsep ‘ibuku guruku’, kurikulum Al-Qur’an dan penanaman nilai-nilai islam, pengiriman poster visi misi, pemberdayaan ibu, dan sistem dukungan untuk ibu.

***Kata kunci*:** *keharmonisan keluarga, pendidikan keluarga, prasekolah online, usia dini*

**PENDAHULUAN**

Keluarga adalah elemen terkecil dalam masyarakat, sehingga apa yang terjadi di dalamnya akan berpengaruh pada kehidupan sosial yang lebih luas. Maka ketika suatu keluarga memiliki hubungan yang sehat, kuat, serta harmonis, anggotanya akan menjadi individu yang baik, berkualitas, dan bermanfaat bagi khalayak. Oleh karena itu, menciptakan keluarga yang harmonis merupakan tujuan bagi setiap individu yang berkeluarga

Selain peran penting suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga, Anak juga merupakan komponen penting yang turut menentukan keharmonisan keluarga. Kehadiran anak menjadi tanda kesempurnaan suatu perkawinan, serta menjadi harapan terhadap sempurnanya kebahagiaan perkawinan, dengan seiring waktu pertumbuhan dan perkembangan anak (SIregar, 2022). Tetapi kebahagian dan keharmonisan keluarga jelas tidak bisa dicapai hanya dengan keberadaan anak saja. Anak harus dicetak menjadi sosok yang berkualitas, dan berkarakter sehingga dapat menjadi generasi penerus yang unggul serta bermanfaat. dan melalui pendidikanlah hal tersebut bisa dicapai, pendidikan bisa menjadi wadah untuk menghasilkan individu yang unggul dan berkualitas.

Prasekolah merupakan tingkat pendidikan pertama dalam kehidupan manusia. Dalam KBBI, prasekolah adalah jenjang (tingkat) sekolah sebelum sekolah dasar. Jenjang ini ditujukan untuk anak-anak yang berusia sekitar 2-5 tahun. Di tengah masifnya perkembangan teknologi dan fenomena terjadinya Covid-19, kehidupan manusia bertransformasi dan manusia harus beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Salah satu penyesuaian terhadap kemajuan zaman serta terjadinya pandemi dalam lingkup pendidikan adalah munculnya sekolah dengan sistem pembelajaran daring. Pendidikan berbasis daring menyentuh semua tingkatan, tak terkecuali pada jenjang prasekolah.

Pada prasekolah *online*, anak belajar berbagai hal yang menunjang tumbuh kembangnya dengan pendampingan intensif orangtuanya, melalui arahan dan kurikulum dari lembaga prasekolah *online*. Berbeda dari pembelajaran berbasis online pada tingkat lainnya, prasekolah online menawarkan solusi inovatif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan anak, tetapi juga membuka peluang baru melalui pendekatan menarik yang berpotensi untuk memperkuat keharmonisan keluarga. interaksi intensif yang terjadi antara anak dengan orang tua ketika melakukan pembelajaran bersama tidak hanya memengaruhi kemampuan anak dari sisi akademik, tetapi juga memperkuat bonding antara anak dengan orang tua, yang mana ini merupakan hal krusial yang akan memengaruhi dinamika suatu keluarga.

Alkindi *Online Preschool* merupakan salah satu program dari Alkindi Eduprise (penyedia produk dan layanan pendidikan untuk anak-anak) yang lahir tatkala era pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Selain memaksimalkan peran ibu sebagai guru bagi anaknya dan memulihkan fungsi rumah sebagai institusi pendidikan pertama dalam kehidupan anak, pionir prasekolah *online* di Indonesia ini juga menggabungkan Al-Qur’an dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajarannya.

Pendekatan yang diterapkan Alkindi *Online Preschool* dalam programnya bersifat holistik, tidak hanya fokus pada perkembangan kognitif, emosi, dan spiritual anak, tetapi juga secara aktif melibatkan orang tua khususnya ibu dalam proses pendidikan melalui kegiatan unggulannya yaitu bermain berhikmah. Hal tersebut memicu terjadinya keeratan hubungan antara orang tua dan anak. Alkindi *Online Preschool* juga menerapkan habituasi nilai-nilai Islam pada proses pembelajarannya yang berbasis Al-Qur’an, sehingga dapat menjadi panduan bagi anak dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari sebagai seorang muslim.

Peneliti menemukan bahwa kombinasi hubungan yang erat antara orangtua dengan anak, dan juga penerapan nilai Islam dalam kehidupan berkeluarga dapat menjadi alat yang memiliki potensi untuk memperkuat keharmonisan keluarga. Probabilitas bahwa Alkindi *Online Preschool* memiliki peran dalam memperkuat keharmonisan keluarga menarik untuk diteliti. Terlebih lagi, adanya peningkatan aktivitas *online* seperti prasekolah *online* memicu adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana program ini memengaruhi hubungan keluarga dan mendukung kesejahteraan keluarga. di sisi lain, terdapat kesenjangan dalam pemahaman bagaimana program prasekolah *online* dapat memperkuat keharmonisan keluarga.

Mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap pendidikan anak. Penelitian oleh Fida Fatkha Wildania menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memengaruhi motivasi belajar pada anak (Wildania, 2023). Namun, masih terbatas penelitian yang meninjau tentang hal sebaliknya, yaitu peran pendidikan dalam memperkuat keharmonisan keluarga. Sementara itu, beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang peran penting keluarga sebagai tempat pendidikan bagi anak. Unang Wahidin menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi Anak. Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, anak akan mengadaptasi apa yang ditanamkan oleh orang tua nya, dan ajaran tersebut akan membekas dan memengaruhinya hingga dewasa (Wahidin, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Cepi Ramdani, Ujang Miftahudin, dan Abdul Latif juga menunjukkan temuan bahwa keluarga bukan hanya tempat berkumpul ayah, ibu, dan anak, tetapi juga memiliki beberapa fungsi yang salah satunya merupakan fungsi edukasi, yaitu sebagai institusi pendidikan pertama untuk anak, dengan cara memberi pendidikan akhlak bagi anak (Ramdani et al., 2023). Sedangkan dalam penelitian yang berjudul “Parental Involvement in Early Childhood Education for Family Empowerment in the Digital Age” menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini lewat program PAUD melalui berbagai kegiatan yang dikolaborasikan dengan lembaga terkait, menjadikan orang tua menjadi berdaya sehingga membentuk kekuatan keluarga yang dapat bermanfaat untuk keberhasilan anak (Nurhayati, 2021).

Penelitian ini merupakan akumulasi kebutuhan literatur yang dikembangkan dari penelitian-penelitian di atas. Urgensi menciptakan keluarga yang harmonis, kemudian diikuti dengan pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan pentingnya memahami bagaimana suatu program yang bersifat daring dapat berdampak pada dinamika hubungan keluarga. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Alkindi *Online Preschool* berkontribusi dalam memperkuat keharmonisan keluarga.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi berupa cara-cara yang menggunakan ukuran angka seperti perhitungan statistik, dll. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, dan bukan sekedar mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas (Gunawan, n.d.). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang mana objek dalam penelitian ini, yaitu Alkindi *Online Preschool* dipandang sebagai kasus yang diteliti secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Alkindi *Online Preschool* berkontribusi dalam memperkuat keharmonisan keluarga. Data pada penelitian ini didapat dari dokumen terkait, kuesioner, dan wawancara dengan pendiri Alkindi *Online Preschool*, wali kelas Alkindi *Online Preschool*, wali murid Alkindi *Online Preschool*, alumni wali murid Alkindi *Online Preschool*, psikolog keluarga, dan studi literatur.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Alkindi *Online Preschool***

 Alkindi *Online Preschool* merupakan salah satu program dari Alkindi Eduprise (penyedia produk dan layanan pendidikan untuk anak-anak) yang lahir pada era pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Wabah Covid-19 menjadi satu fenomena pelik yang mengubah tatanan hidup masyarakat dalam berbagai lini kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Tidak sedikit golongan masyarakat yang tak mampu beradaptasi dengan segala transisi yang terjadi, namun bagi beberapa golongan, pandemi justru merupakan tantangan yang menjadi penyebab lahirnya inovasi dan terobosan baru. Alkindi *Online Preschool* merupakan contoh nyata dari keberhasilan suatu inovasi yang lahir dari gelapnya rahim wabah Covid-19. Berangkat dari keresahan akan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dan kesadaran akan krusialnya satu masa dalam kehidupan manusia, yakni 5 tahun pertama dalam hidup mereka, Melinda Nurimannisa membentuk Alkindi *Online Preschool* (Nurimannisa, komunikasi personal, 1 Oktober 2024).

 Meski berdiri pada saat pandemi, cikal bakal Alkindi telah hadir sejak 2013 melalui Alkindi Islamic Daycare Plus, dan menjadi entitas yang berpayung hukum resmi di bawah naungan Yayasan Generasi Indonesia Cerdas Mulia sejak 2016. Sepanjang tahun 2016–2019, Alkindi menjalankan misinya untuk Membangun Generasi Muslim Brilian, yakni 5B: Beriman, Berakhlak, Berilmu, Berkarya, Bermanfaat melalui Lembaga PAUD *offline* di Depok.

 Saat pandemi memaksa lembaga pendidikan tutup secara fisik, Alkindi hadir secara daring dengan pendekatan unik yang menjadikan ibu sebagai guru utama melalui program “Ibuku Guruku”, dengan maksud mewujudkan “1 rumah 1 guru”. Proses belajar tidak dilakukan lewat platform video konferensi seperti zoom, melainkan menggunakan modul tematik yang dikirimkan ke rumah para pesertanya, sebagai pedoman bagi ibu untuk mengajar anaknya. Alkindi *Online Preschool* menyediakan 6 modul dengan 6 tema yang bersifat holistik dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, pendidikan tauhid, Al-Qur’an, dan memadukannya dengan metode pendidikan anak usia dini. Setiap modul berisi kurikulum untuk berkegiatan dari hari Senin-Jumat selama 1 bulan yang mencakup aspek-aspek penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. dari hari Senin-Jumat, ibu lah yang akan mengajar anaknya dengan menggunakan modul yang tersedia dengan waktu pelaksanaan sekitar 10-15 menit dan bebas dilaksanakan kapan saja setiap harinya. Fleksibilitas pelaksanaan kegiatan bermain berhikmah menjadikan ibu dengan latar belakang yang berbeda-beda dapat mengajar anaknya, bahkan kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi ibu dan anak untuk menghabiskan waktu yang berkualitas bersama.

 dalam rangka memudahkan ibu mengimplementasikan pembelajaran dalam modul, Alkindi menyediakan video penjelasan tentang alur pembelajaran dan panduan dalam pelaksanaan kegiatan setiap harinya. Para ibu juga akan bergabung dengan grup WhatsApp yang terdiri dari maksimal 50 ibu per grupnya, dan 1 fasilitator atau wali kelas yang merupakan alumni wali murid. Alkindi *Online Preschool* juga menyediakan website *Learning Management System* (LSM) untuk laporan perkembangan harian dan mingguan anak.

 Alkindi juga rutin menyelenggarakan webinar yang menghadirkan praktisi dalam bidangnya dengan tema seputar keluarga, pengasuhan, dan pendidikan anak. Tak hanya mengajak dan mendukung ibu untuk menjadi guru bagi anaknya lewat Alkindi *Online Preschool* dengan pengadaan modul, bimbingan dan pendampingan intensif melalui WhatsApp, penyediaan website untuk laporan, dan fasilitas webinar parenting, Alkindi eduprise secara komprehensif mempersiapkan para ibu agar semakin berdaya menjadi guru bagi anaknya melalui pengadaan kelas “ibuku guruku” secara daring dengan menghadirkan pakar dan praktisi dibidang terkait dengan biaya terjangkau.

 Pendekatan pendidikan di Alkindi *Online Preschool* memadukan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajarannya, yang bertujuan untuk menanamkan akhlak, keimanan, serta ilmu pengetahuan dalam diri anak. Setiap kegiatan di dalam modul merupakan refleksi dari ayat Al-Qur’an, sehingga ada momen tadabbur ayat bersama yang tercipta antara ibu dengan anak. Saat diwawancarai oleh Peneliti, Melinda Nurimannisa, pendiri, *CEO*, sekaligus kepala sekolah Alkindi *Online Preschool* menyampaikan bahwa dalam dunia pendidikan, seringkali ada dinding tebal yang memisahkan antara pelajaran umum dan Al-Qur’an. Padahal, banyak sekali inspirasi Al-Qur’an yang menciptakan riset-riset ilmu pengetahuan. Maka dari itu, Alkindi *Online Preschool* dimaksudkan untuk menjadi wadah guna mencetak generasi seperti Al-Kindi, seorang ilmuwan muslim, yang tidak sekadar unggul dalam kemampuan kongnitifnya saja, tetapi secara ruhiyah juga, yang mana aspek jiwa ini jarang tersentuh oleh pendidikan (1 Oktober 2024).

 Kurikulum Alkindi *Online Preschool* mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan melalui pendekatan yang bersifat holistik dengan memperhatikan perkembangan anak dari segala aspek berpijak pada Al-Qur’an sebagai pondasi utama. Hal ini selaras dengan misi yang diusung oleh Alkindi yaitu: “Menghidupkan cahaya Al-Qur’an di seluruh keluarga Indonesia” demi mewujudkan visi “Generasi brilian Indonesia di masa depan”. dalam menjalankan visi misinya, Alkindi tak hanya bergerak melalui program Alkindi *Online Preschool*, Alkindi memproduksi buku anak muslim, dan mainan anak edukatif. Selain itu, Alkindi memiliki situs web yang menyajikan artikel-artikel parenting islami. Komitmen Alkindi dalam menghadirkan pendidikan yang berkualitas tercermin dari usaha Alkindi dalam mendukung pemerataan pendidikan melalui kebijakan pengiriman modul pembelajaran Alkindi *Online Preschool* gratis ke seluruh Indonesia. Kebijakan ini memastikan setiap keluarga, di mana pun tempat tinggalnya, memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar yang berkualitas, dan mampu membangun peradaban yang lebih baik dari dalam rumah.

**Keharmonisan Keluarga dan Peran Pendidikan dalam Memperkuat Hubungan Keluarga**

Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sosial yang lebih luas. Maka dari itu, menciptakan keluarga yang harmonis merupakan tujuan bagi setiap individu yang berkeluarga. Adapun yang dimaksud dengan keharmonisan dalam keluarga adalah adalah suatu kondisi keserasian dan keselarasan antar suami, istri, dan anak yang menciptakan kenyamanan dan kebahagiaan secara lahir maupun batin, karena rasa cinta, empati, dan solidaritas berpadu menjadi satu. Farida Yunistiati, dkk dalam (Seka Andrean, Erni Munastiwi, 2021) menguraikan 6 aspek untuk menciptakan keluarga harmonis, yaitu menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, serta ikatan erat antar anggota keluarga (Andrean & Munastiwi, 2021). Menilik keenam aspek yang memiliki hubungan erat antar satu dengan yang lainnya di atas, diperlukan strategi yang tepat untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, sebab keharmonisan keluarga tidak tercipta secara instan, melainkan perlu dibangun melalui upaya bersama yang dilandasi ilmu dan pemahaman akan peran masing-masing anggota keluarga. Adapun ilmu yang dimaksud mencakup ilmu dalam berbagai bidang, seperti ilmu psikologi, ilmu komunikasi, ilmu kesehatan, ilmu seks, ilmu mendidik anak, terlebih ilmu agama. Pendidikan menjadi instrumen penting dalam membentuk kesepahaman, karakter, dan pola pikir, serta dalam menyelesaikan konflik yang muncul akibat perbedaan latar belakang. Pendidikan agama menjadi fondasi spiritual yang kokoh karena mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan berkeluarga. Pendidikan agama Islam yang sumbernya adalah Al-Qur’an dan Hadis menawarkan solusi, dan memberi alternatif pilihan serta arahan untuk menyelesaikan setiap permasalahan termasuk konflik dan permasalahan yang terjadi dalam keluarga (Widayani & Mardyawati, 2021).

Selain diperlukan pendidikan untuk mewujudkan keharmonisan keluarga, keluarga yang merupakan entitas terkecil masyarakat juga merupakan tempat pertama kalinya anak mencicipi pendidikan sebelum akhirnya mengenyam pendidikan formal di sekolah. Anak terlahir seperti kertas putih yang akan diwarnai oleh lingkungannya, di mana orang tua menjadi lingkungan pertama baginya. Oleh karena itu, ketepatan pola asuh menjadi hal primer dalam keluarga, namun perbedaan latar belakang orang tua sering memicu ketidakselarasan dalam mengasuh maupun memilih lembaga pendidikan untuk anak, yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik dan mengganggu keharmonisan keluarga.
Ketika konflik-konflik tersebut dapat diatasi, akan tercipta suasana keluarga yang hangat dan harmonis, karena pola asuh yang tepat dapat membentuk perilaku, hubungan antar anggota keluarga, dan nilai keluarga jangka panjang. dan bila nilai yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan yang dipilih sejalan dengan prinsip dan kesejahteraan keluarga, akan tercipta sinergi yang menyebabkan terwujudnya keharmonisan keluarga.

 dalam lingkup pendidikan nonformal, program prasekolah *online* yang melibatkan orang tua, khususnya ibu, sebagai guru utama tidak hanya menjadi sarana belajar bagi anak, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Interaksi intensif ini mempererat hubungan emosional dan menciptakan komunikasi yang sehat dalam keluarga.

 Alkindi *Online Preschool*, dengan kurikulum berbasis islami, tidak sekadar menjembatani terciptanya momen antara orang tua khususnya ibu dengan anak, tetapi juga dapat membentuk rutinitas yang bermakna antara orang tua sebagai pengajar dengan anaknya, karena orang tua tidak sebatas mengajari anak materi pembelajaran yang bersifat akademik, namun juga mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang dapat menjadi fondasi utama bagi anak dalam berperilaku, serta berperan dalam pembentukan karakter keluarga, dan implementasinya tak hanya meningkatkan kualitas diri dan ibadah, tetapi juga terintegral dalam visi misi keluarga, gaya komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga, hingga pola pengasuhan.

 Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa pendidikan dalam format prasekolah *online* dapat menjadi instrumen yang menciptakan suasana dan lingkungan kondusif bagi tumbuhnya keharmonisan dalam keluarga melalui pendekatan orang tua sebagai guru bagi anaknya, dan penanaman nilai-nilai spiritual yang dimaknai dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**Memperkuat Keharmonisan Keluarga melalui Program Alkindi *Online Preschool***

 Menilik urgensi menciptakan keharmonisan keluarga dan hadirnya pendidikan yang bisa berperan untuk membantu mewujudkannya, menjadikan Alkindi *Online Preschool* sebagai program yang memanfaatkan kemajuan teknologi melalui sistemnya yang berbasis daring dan pendekatannya yang sejalan dengan nilai-nilai keluarga memiliki potensi untuk memperkuat keharmonisan keluarga. Adapun faktor-faktor yang dinilai membuat program Alkindi *Online Preschool* potensial menjadi alat untuk memperkuat keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Penguatan bonding ibu dan anak

 Alkindi *Online Preschool* mendukung orang tua, khususnya ibu, dalam mendidik anak dengan menyediakan modul demi memberdayakan ibu sebagai madrasah utama bagi anaknya. Proses belajar mengajar antara ibu dengan anak tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga wadah yang menguatkan bonding antara keduanya. Kegiatan bermain berhikmah yang berlangsung 10–15 menit sehari bukan hanya sarana edukasi, tetapi juga mempererat bonding ibu dan anak serta menciptakan komunikasi yang berkualitas dalam keluarga, sebagaimana yang disampaikan oleh LA, seorang wali murid, bahwa bahwa melalui Alkindi *Online Preschool*, LA merasa tidak sekadar menghabiskan waktu bersama anaknya, tetapi bonding antara keduanya terasa berkualitas karena banyak hikmah yang bisa dipetik dari kegiatan bermain berhikmah (LA, komunikasi personal, 3 Februari 2025).

 Aktivitas berkualitas dan kedekatan ibu-anak menciptakan suasana keluarga kondusif serta komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Peneliti menemukan pola hubungan antara keeratan koneksi dan kelancaran komunikasi yang terjalin melalui kegiatan bermain berhikmah dengan terciptanya keharmonisan keluarga, sebagaimana yang disampaikan oleh wali murid IA dalam kuesioner: “Keharmonisan keluarga itu ditentukan dari banyak faktor. Salah satunya adalah komunikasi produktif dan asertif, Alkindi sebagai wadah praktek menjalankannya, sejauh ini berjalan dengan semestinya.” Hal ini diperkuat dengan keberadaan ibu dalam keluarga yang memegang peranan penting mulai dari pendidik, mediator, komunikator, penengah dalam konflik keluarga, penyokong emosional, hingga menjadi sumber kehangatan serta keamanan dalam keluarga. Krusialnya peran ibu membuatnya dianggap sebagai poros keluarga, yang dengan kehadirannya ibu dapat membantu menjaga harmoni dan keseimbangan dalam keluarga (Kusaini et al., 2024).

 Maka dari itu, terjalinnya bonding yang kuat dan komunikasi yang lancar lewat kegiatan di Alkindi *Online Preschool* antara anak dengan ibu yang notabene merupakan pilar keluarga dapat menjadi aspek yang memengaruhi harmonisnya suatu keluarga. Terlebih, modul atraktif dan siap pakai yang telah disediakan Alkindi *Online Preschool* membuat kegiatan bermain berhikmah tidak hanya terbatas diajarkan oleh ibu, tetapi anggota keluarga lain dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dilakukan oleh J, seorang ayah tunggal yang mengikuti program Alkindi *Online Preschool* untuk membersamai tumbuh kembang anaknya (Alkindi TV, 2024), juga pengalaman D, seorang ibu bekerja yang melibatkan keluarga besarnya seperti kakek, nenek, tante sang anak, hingga pekerja di rumahnya dalam melakukan kegiatan bermain berhikmah di momen-momen tertentu (D, komunikasi personal, 9 Oktober 2024).

1. Pemberdayaan ibu

Alkindi *Online Preschool* mengusung semangat memberdayakan para ibu yang tercermin dari program-programnya seperti: penyediaan modul pendidikan, webinar parenting dengan pakar, perekrutan ibu sebagai fasilitator, dan peluang menjadi afiliator produk Alkindi. Program-program tersebut tak ayal membuat para ibu peserta Alkindi *Online Preschool* merasa lebih berdaya. SL, alumni wali murid yang kini menjadi fasilitator menyampaikan bahwa banyak ibu rumah tangga yang merasa tidak berguna karena hanya berada di rumah, padahal menjadi ibu rumah tangga adalah profesi yang mulia dan tidak mudah. Setelah bergabung dengan Alkindi *Online Preschool*, banyak ibu yang menyadari pentingnya pendidikan dari rumah dan peran ibu sebagai guru utama anak. Dukungan ini meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam mendidik anak serta mengubah stigma bahwa ibu bekerja tak bisa memiliki waktu berkualitas dengan anak (SL, komunikasi pribadi, 13 Oktober 2024).

Meskipun Alkindi *Online Preschool* merupakan program yang dirancang untuk anak, keterlibatan aktif ibu sebagai pengajar menjadikan program ini juga menjadi wadah pembelajaran dan pengembangan diri bagi ibu. Melalui webinar rutin dan proses mengajar anak, ibu ikut belajar dan berkembang. dalam kuesioner, R menyatakan bahwa program ini meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan anaknya, membuatnya lebih sabar, dan mampu menghargai kemampuan anak karena terlibat langsung dalam perkembangannya.

Selain merasa lebih berdaya dengan dukungan Alkindi untuk mengoptimalkan peran sebagai pendidik utama, para ibu juga mendapat kesempatan menjadi afiliator produk Alkindi dan mendapat penghasilan tambahan. LA menjelaskan bahwa Alkindi mengikuti perkembangan zaman dengan program afiliasinya di berbagai platform, termasuk lynk.id. hal ini membantu ibu menjadi berdaya sekaligus memperoleh penghasilan halal (3 Februari 2025).

Upaya pemberdayaan ibu oleh Alkindi *Online Preschool* melalui kegiatan di dalamnya membuat ibu merasa berdaya dan meningkatkan kepercayaan serta kepuasan diri mereka. dalam kuesioner, DI menyatakan Alkindi memberikan motivasi dan kepercayaan diri untuk menjadi pendidik yang lebih baik bagi anaknya di usia dini. Sementara D dalam kuesioner mengungkapkan bahwa Alkindi secara tidak langsung membuat D sebagai ibu belajar, dan proses pembelajaran tersebut menjadikannya lebih tenang.

Menurut Dian Fitriaswaty, seorang psikolog keluarga, kepuasan, ketenangan, dan rasa bermakna merupakan salah satu kunci vital kesehatan mental manusia. dan menjadi hal yang fundamental bagi ibu sebagai poros keluarga untuk mencapai taraf bahagia dan puas secara emosional, sebab perasaan dan pembawaan positif ibu yang notabene adalah penyokong emosional dan sumber kehangatan keluarga dapat menjelma menjadi energi yang bisa memengaruhi seluruh anggota keluarga (Fitriaswaty, komunikasi personal, 7 Maret 2025). pada beberapa kasus tertentu, pertumbuhan dan perkembangan ibu sebagai individu secara langsung memengaruhi anggota keluarga lainnya. dalam wawancara, D menceritakan perubahan dirinya setelah menjadi guru bagi anaknya dan bagaimana hal tersebut berdampak pada seisi rumah. D merasa memiliki gelar sebagai guru menciptakan sosok "ibu peri" yang disukai anak-anaknya. Seperti memasang topeng sesuai profesi saat bekerja, menjadi guru membuatnya meninggalkan sifat buruk dan berpengaruh ke seluruh rumah. Saat mengajar, D menjadi ibu yang tidak mudah marah setidaknya selama 15 menit setiap harinya. Ketika hendak marah di sore hari, D menahan diri karena khawatir sikapnya tidak selaras dengan apa yang diajarkan. Sikap tersebut terbawa hingga ke suami dan asisten rumah tangganya. Kesadaran akan peran sebagai teladan membuatnya lebih menahan amarah dan memperbaiki perilaku. D menyadari bahwa ibu memiliki pengaruh besar pada anggota keluarga lainnya, namun sebaliknya ibu juga dipengaruhi hal-hal di sekelilingnya. D merasa bahwa kepuasan dan kebahagiaannya setelah menjalankan peran sebagai guru menular ke seluruh rumah, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan positif bagi keluarga (9 Oktober 2024).

Maka dari itu, program yang diusung oleh Alkindi *Online Preschool* dalam rangka memberdayakan ibu yang menjembatani lahirnya rasa puas, bermakna, tenang dalam diri ibu manfaatnya tidak hanya berputar pada diri ibu, tetapi juga menjadi kunci kesejahteraan keluarga secara umum dan dapat memperkuat keharmonisan keluarga.

1. Sistem dukungan untuk ibu

Alkindi *Online Preschool* menyediakan sistem dukungan untuk ibu melalui pengadaan modul dan kurikulum serta grup kelas beranggotakan 1 fasilitator dengan 50 wali murid. Kepala sekolah Alkindi *Online Preschool* mengungkapkan bahwa salah satu tujuan Alkindi adalah menjadi lingkungan pendukung untuk para ibu, sebab salah satu yang dibutuhkan oleh ibu adalah teman senasib dan sepenanggungan, karena seringkali mereka merasa sendiri. Fasilitator berperan sebagai *support system* yang menyemangati para ibu. Lebih lanjut Melinda sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa ia percaya mendidik anak adalah naluri alamiah yang Allah tanamkan pada ibu, sehingga tantangan utamanya bukanlah ketidakmauan ibu, melainkan penurunan motivasi akibat kondisi-kondisi tertentu (1Oktober 2024).

Berdasarkan data yang didapat peneliti, beberapa ibu merasa terbantu dengan keberadaan jaringan pendukung di Alkindi Online Preschool, yang terdiri dari fasilitator dan sesama wali murid. D, salah satu wali murid menyampaikan Alkindi memfasilitasi para ibu dalam grup bersama yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman mengasuh anak, menangani drama dan tantrum anak, dan dukungan wali kelas yang aktif memberikan semangat setiap hari sehingga orang tua tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan pengasuhan (6 Desember 2024). LA sebagai ibu baru juga merasa sangat terbantu karena dapat membagikan pertanyaan, keresahan, dan kegelisahan di grup, yang efektif mengurangi stres. LA menjelaskan bahwa ada hal-hal yang Ia alami sebagai ibu yang tidak sepenuhnya dapat dipahami suaminya, sebab laki-laki dan perempuan diciptakan dengan keunikan tersendiri, sehingga melalui Alkindi LA merasa mendapatkan komunitas untuk berbagi pengalaman dan saling menguatkan dengan orang-orang satu frekuensi yang memiliki tujuan sama yaitu mendampingi tumbuh kembang anak (3 Februari 2025).

Terbentuknya komune yang menaungi ibu dalam proses perjuangan mendidik anaknya sekaligus menjadi wadah saling berbagi dan menyemangati tidak hanya berputar manfaatnya pada diri ibu, tetapi juga berpengaruh pada keharmonisan keluarganya. Penelitian Dugyu Dincer dan Emine Burcu Tunc menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meredam stres pengasuhan yang berpotensi mengganggu keharmonisan keluarga, karena meningkatkan kemampuan ibu menghadapi tekanan melalui komunikasi terbuka dan pengurangan emosi negatif (Di̇Nçer & Tunç, 2023). Wawancara dengan psikolog keluarga juga menegaskan bahwa dukungan antar ibu berpengaruh pada kesehatan mental ibu, dan ibu yang bahagia akan menyebabkan anggota keluarga lainnya bahagia (7 Maret 2025).

Temuan-temuan yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa sistem dukungan untuk ibu merupakan faktor yang dapat memperkuat keharmonisan keluarga. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber membuktikan bahwasanya Alkindi *Online Preschool* dapat menjadi wadah yang memungkinkan para ibu mendapat dukungan dan saling mendukung dalam perjalanan mendidik anak, sehingga membuat mereka tidak merasa sendiri, dan dapat meminimalisir stres yang muncul. Sementara studi pustaka memperkuat hubungan antara keberadaan sistem dukungan untuk ibu dengan keharmonisan keluarga.

1. Visi misi keluarga

Penentuan visi misi keluarga merupakan hal penting karena memberikan arah yang jelas dalam perjalanan berkeluarga. Perbedaan latar belakang dan pola pikir antara suami istri dapat memicu perselisihan dalam merumuskan tujuan berkeluarga ataupun langkah-langkah menentukan tujuan tersebut, sehingga diskusi visi misi menjadi urgensi yang mendesak untuk setiap pasangan.

Alkindi *Online Preschool* sebagai program prasekolah daring yang mengirim modul pembelajaran ke rumah peserta, turut mengirimkan poster visi misi keluarga sebagai inspirasi orang tua dalam menyusun visi misi keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwasanya Alkindi *Online Preschool* yang notabene merupakah produk pendidikan menunjukkan komitmen yang tidak hanya berputar dalam bidang pendidikan, tetapi juga memberikan atensi khusus pada nilai-nilai yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan pernyataan pendiri Alkindi *Online Preschool* bahwa perubahan harus dimulai dari institusi terkecil yaitu keluarga, dan tercermin dalam visi Alkindi "Menghidupkan Cahaya Al-Qur'an di Setiap Keluarga Indonesia". Visi ini menunjukkan bahwasanya tujuan besar program ini adalah menyentuh keluarga secara umum. Adapun langkah mewujudkan visi tersebut tercermin dalam konsep umum peogram ini, yaitu slogan "Ibuku Guruku", karena menurut Melinda, cara termudah masuk ke dalam keluarga adalah melalui ibu yang memiliki fungsi kunci sebagai agen perubahan dalam keluarga. sedangkan terkait pengiriman poster visi misi, CEO Alkindi *Online Preschool* menjelaskan bahwa di awal program mereka mengirim poster visi misi keluarga dan mendorong ibu untuk mengajak ayah berdiskusi tentang hal tersebut. Jika tidak memungkinkan, ibu dihimbau untuk membuat visi misi sendiri kemudian menunjukkannya kepada ayah sebagai kepala sekolah untuk mendapat persetujuan, sehingga ayah setidaknya mengetahui visi misi dan tujuan yang ingin diraih keluarganya. Hal ini dilakukan karena perbedaan visi misi seringkali menjadi sumber konflik dalam keluarga. Meskipun tidak mengetahui persentase keluarga yang benar-benar membuat visi misi, Melinda menyampaikan bahwa upaya tersebut merupakan ikhtiar yang dilakukan Alkindi (1 Oktober 2024).

dalam rangka menelusuri bagaimana kebijakan ini diterjemahkan dalam bentuk penerapan, peneliti mewawancarai beberapa wali murid Alkindi *Online Preschool*. N mengungkapkan bahwa proses pembuatan visi misi membuatnya menyadari bahwa tujuan keluarga tidak sebatas menyekolahkan anak, melainkan ada hal yang lebih besar yang perlu dicapai bersama, yaitu keluarga dapat berkumpul tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Menurut N, visi misi berfungsi sebagai pengingat tentang nilai-nilai yang ingin dihidupkan dalam keluarga dan mendorong terjadinya diskusi dengan suami. N menjelaskan bahwa melalui komunikasi dan dialog tersebut, tercipta kerja sama yang membuat anak merasakan bahwa kedua orang tuanya memiliki tujuan yang sama, sehingga mereka dapat saling bergandengan tangan bertiga sebagai satu kesatuan keluarga (N, komunikasi personal, 11 Oktober 2024).

Sejalan dengan pernyataan N, D, salah seorang wali murid menceritakan pengalamannya. Alkindi membantunya mendiskusikan visi misi keluarga dengan suaminya, yang sebelumnya menganggap topik tersebut berlebihan. Untuk pertama kalinya pasangan suami istri ini mendiskusikan visi misi keluarga mereka. Menurut D, Alkindi berperan dalam mendekatkan keluarganya, baik secara teknis melalui diskusi terbuka, maupun secara konsep lewat pembahasan dalam keluarganya yang berfokus pada kesejahteraan keluarga, seperti visi misi, pengasuhan, dan pendidikan anak (9 Oktober 2024).

Oleh sebab itu, meskipun tidak ada jaminan bahwa seluruh wali murid menyusun visi misi keluarga sesuai instruksi dari Alkindi *Online Preschool*, tetapi upaya yang dilakukan Alkindi *Online Preschool* dalam rangka penyusunan visi misi keluarga bila ditinjau dari urgensi perumusan visi misi dalam keluarga, serta testimoni beberapa wali murid yang mengimplementasikannya menunjukkan bahwa Alkindi *Online Preschool* memiliki kontribusi dalam memperkuat keharmonisan keluarga para pesertanya.

1. Kurikulum Al-Qur’an dan penanaman nilai-nilai Islam

Alkindi *Online Preschool* mengusung slogan #StartWithQuran dan #BermainBerhikmah dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai basis kurikulum pembelajaran. Melalui kegiatan tadabbur Al-Qur'an yang dilengkapi hadis dan penanaman nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas, Alkindi tidak hanya membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak dini, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilainya. Manfaat pembelajaran ini tidak terbatas pada anak, namun juga dirasakan oleh ibu sebagai guru, dan secara lebih luas berpengaruh pada suasana dan kondisi keluarga secara menyeluruh. Pendekatan islami lewat pembelajaran di Alkindi *Online Preschool* membawa pengaruh positif positif pada anak, ibu, dan keluarga. dalam kuesioner, W menyampaikan bahwa kurikulum Alkindi membuat anaknya mengenal kebesaran Allah dan W jadi terdorong untuk rutin membacakan ayat Al-Qur’an beserta maknanya. Sedangkan KM dalam kuesioner memaparkan bahwa diskusi tauhid dalam proses pembelajaran memaksa orang tua untuk kembali belajar dan meningkatkan frekuensi diskusi keluarga saat menemukan hal-hal yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. M sebagai responden juga merasakan peningkatan kualitas hubungan keluarga lewat tadabbur Al-Qur'an, dimana anggota keluarga saling mengingatkan kebaikan, dan M bersama suami semakin berhati-hati bertindak agar menjadi teladan yang selaras dengan pesan Al-Qur'an. Sementara N mengungkapkan bahwa Ia dan suami mulai lebih sering berdiskusi tentang Al-Qur'an dengan penghayatan, dan hal tersebut memberikan ketenangan dan mendekatkannya kepada Allah. Menurut N, perubahan positif pada dirinya sebagai ibu menciptakan suasana rumah yang lebih damai bagi seluruh keluarga (11 Oktober 2024). Berkenaan dengan pengaruh tadabbur Al-Qur’an pada seluruh anggota keluarga, SL, seorang alumni wali murid meyakini bahwa penguatan hubungan dengan Allah melalui tadabbur Al-Qur'an menjadi dasar sebelum membangun kedekatan dengan pasangan dan anak. SL menekankan bahwa kegiatan tadabbur Al-Qur’an di Alkindi *Online Preschool* dapat memperkuat hubungan dengan Allah, menjadi fondasi keharmonisan keluarga, dan membuat kebersamaan lebih bermakna. (13 Oktober 2024).

Penanaman agama pada individu dalam keluarga menjadi fondasi utama dalam berperilaku dan pembentukan karakter keluarga. Mengedepankan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan berkeluarga merupakan langkah membangun keharmonisan, karena penerapan ajaran agama tidak hanya mencakup ritual ibadah, tetapi juga menyentuh aspek akhlak individu, etika, dan cara berinteraksi dengan sesama. Keluarga yang berpegang teguh pada ajaran agama cenderung memiliki kedamaian batin dan merasakan kebersamaan yang erat karena memiliki tujuan yang sama (*BIJAKSANA MENGHADAPI MASALAH KELUARGA*, n.d.). D, wali murid Alkindi Online Preschool, menceritakan bagaimana program Alkindi *Online Preschool* memperkuat keharmonisan keluarganya, khususnya melalui internalisasi ruh Islam yang membawa dampak positif pada keluarganya. D menjelaskan bahwa keluarganya menjadi lebih harmonis karena Alkindi, dimana sang suami ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan bermain berhikmah, sehingga mereka sering bermain berempat dan semakin didekatkan. D menekankan bahwa keuntungan terbesar bukan sekadar keharmonisan secara fisik, tetapi penyatuan ruh dan pikiran secara kognitif untuk kembali pada jalan yang benar dan memahami tujuan awal penciptaan mereka, termasuk memahami tujuan sebenarnya Allah memberikan mereka anak (9 Oktober 2024).

Temuan-temuan di atas, melalui wawancara dan studi pustaka, mengarah pada kesimpulan kuat bahwa kurikulum Al-Qur’an dan penanaman nilai-nilai Islam dalam program Alkindi *Online Preschool* membawa dampak positif pada interaksi keluarga dan memiliki peran dalam memperkuat keharmonisan keluarga.

**KESIMPULAN**

Menciptakan keharmonisan dalam keluarga merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, sebab terwujudnya keluarga yang harmonis merupakan bakal terbentuknya individu yang mampu berkembang secara optimal, sehingga terlahirlah masyarakat yang berintegritas, dan dapat berkontribusi dengan maksimal pada berbagai ranah kehidupan bermasyarakat. Tetapi kompleksnya hubungan keluarga dan kondisi keluarga yang senantiasa dipengaruhi oleh banyak aspek mendesak individu yang hendak memperkuat keharmonisan keluarga untuk memfungsikan penunjang eksternal sebagai ornamen untuk mewujudkan serta menciptakan keluarga yang harmonis. Pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif karena merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Alkindi *Online Preschool* sebagai produk pendidikan mengusung nilai-nilai yang mendukung kesejahteraan dan dapat dioptimalkan oleh para pesertanya untuk memperkuat keharmonisan keluarga. Hal ini tercermin lewat: 1. Konsep ibuku guruku yang dapat menguatkan bonding antara ibu dengan anak sehingga terciptalah komunikasi asertif dan interaksi antar anggota keluarga yang baik dan kondusif yang mengantarkan pada bertambah kuatnya keharmonisan keluarga, 2. Kurikulum Al-Qur’an yang mencakup penanaman nilai-nilai Islam yang menyebabkan lahirnya ketenangan serta kekuatan hubungan antar individu dalam keluarga, 3. Pengiriman poster visi misi yang mana keselarasan visi dan misi suami istri dalam membangun keluarga merupakan pondasi dalam memperkuat keharmonisan keluarga, 4. Mendukung pemberdayaan ibu yang menjembatani lahirnya rasa puas, bermakna, dan tenang dalam diri ibu dan manfaatnya tidak hanya berputar pada diri ibu, tetapi juga menjadi kunci kesejahteraan keluarga secara umum dan dapat memperkuat keharmonisan keluarga, 5. Penyediaan sistem dukungan untuk ibu yang bisa meminimalisir stres yang muncul pada diri ibu dan dapat memengaruhi keharmonisan keluarga.

Sistem, konsep, dan semangat Alkindi *Online Preschool* dalam mengusung nilai-nilai keluarga dapat menjadi terobosan baru dalam dunia pendidikan, dan sudah selayaknya dijadikan inspirasi dalam pembuatan dan penerapan suatu produk pendidikan. kenyataan bahwa pendidikan dan keluarga merupakan dua hal yang saling memengaruhi dan berketergantungan satu sama lainnya, ditambah kehadiran pendidikan yang dekat dengan kehidupan manusia membuat Alkindi *Online Preschool* sebagai program yang mengkombinasikan antara pendidikan yang berkualitas dengan keharmonisan keluarga dapat menjadi solusi bagi kebutuhan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alkindikids. <https://alkindikids.com/about/>.

AlkindiStory. <https://linktr.ee/hi.alkindikids>.

alkindiTV. “Bapak-bapak single ngajari anaknya main, gimana caranya?”. https://www.youtube.com/watch?v=roSYByStfq0. diakses pada 14 Mei 2025.

Andrean, S., & Munastiwi, E. (2021). Kontribusi Keharmonisan Keluarga dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di SDN Bangun Harjo. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *3*(1), 31–40. https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.688

BIJAKSANA *MENGHADAPI MASALAH KELUARGA: Panduan Praktis Membangun Keluarga Harmonis dalam Islam*. (n.d.). UIN Alauddin Makassar. Retrieved May 23, 2025, from https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/bijaksana-menghadapi-masalah-keluarga---panduan-praktis-membangun-keluarga-harmonis-dalam-islam-0624/1165

Di̇Nçer, D., & Tunç, E. B. (2023). Parental Competence, Parenting Stress, Family Harmony, and Perceived Available Support among Mothers with Children Aged 3-6 Years. *Research on Education and Psychology*, *7*(Special Issue 2), 215–241. https://doi.org/10.54535/rep.1353500

Gunawan, I. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*.

KBBI Daring, s.v.”kamus”, diakses 26 November 2023, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prasekolah.

Kusaini, U. N., Rimulawati, V., Saputra, N., Sari, D. K., & Sariyati, S. (2024). Peran Ibu Dalam Menjaga Keseimbangan Emosional Keluarga. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, *18*(1), Article 1. https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.5428

Nurhayati, S. (2021). PARENTAL INVOLVEMENT IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION FOR FAMILY EMPOWERMENT IN THE DIGITAL AGE. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *10*(1), 54–62. https://doi.org/10.22460/empowerment.v10i1p54-62.2185

Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), Article 2.

SIregar, D. S. (2022). *Faktor-faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan (studi kasus di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara* [Thesis]. IAIN Padangsidimpuan.

Wahidin, U. (2024). (PDF) PERAN STRATEGIS KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK. *ResearchGate*. https://doi.org/10.30868/ei.v1i02.19

Widayani, A. R., & Mardyawati, M. (2021). Peranan Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis. *Dirasat Islamiah*, *2*(2), 125–138. https://doi.org/10.5281/zenodo.6138093

Wildania, F. F. (2023). *Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Kelas 5 di MIM Kauman Wiradesa* [Thesis]. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

*Jurnal Kajian Gender dan Anak*

*Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan, North Sumatera, Indonesian.*

*Phone: (+62) 634  22080  Faximili: (+62) 634 24022 e-mail: lp2miain.padangsidimpuan@gmail.com*

**MANUSCRIPT EVALUATION SHEET**

**Title :**

**A. Evaluation objects:**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  **Yes**  | **No**  |  **See Comment** |
| 1. Does the manuscript reflect an academic writing?  |  |  |  |
| 2. Does the title represent its content? |  |  |  |
| 3. Does the abstract reflect the content? |  |  |  |
| 4. Do the keywords indicate the scope of the research? |  |  |  |
| 5. Does the author use appropriate methodology/approach? |  |  |  |
| 6. Does the author present valid and reasonable data? |  |  |  |
| 7. Does the author accurately interpret the data? |  |  |  |
| 8. Does the author present a relevant discussion/analysis to the result of the study? |  |  |  |
| 9. Does the author use appropriate references? |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Very good** | **Good**  |  **Fair**  | **Poor** |
| 10. Contribution to science  |  |  |  |  |
| 11. Originality  |  |  |  |  |
| 12. Systematic  |  |  |  |  |
| 13. Language |  |  |  |  |
| 14. Writing accuracy |  |  |  |  |

**B. Reviewer’s decision**

The manuscript:

|  |  |
| --- | --- |
| * + 1. is publisable without any change
 |  |
| * + 1. could be published with minor revision
 |  |
| * + 1. could be published with major revision
 |  |
| * + 1. need to be completely rewriten
 |  |
| * + 1. is not recommended for publication
 |  |

**C. Comment about the manuscript**

 Date …………………………………

**D. Note from the editors**

Signature